

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penelitian studi kasus ini dilakukan di Griya Sehat “SP” Jakarta yang beralamatkan di Jl. Pelepah Indah I Blok LA 5 No. 9, Kelapa Gading, Jakarta Utara, DKI Jakarta. Griya Sehat “SP” Jakarta melayani Asuhan Akupunktur dengan jumlah dipan pasien sebanyak 4 buah. Perlengkapan Asuhan Akupunktur yang tersedia berupa: Surat Izin Praktik, MOU Pembuangan Limbah Medis (B3), Lembar Data Klien, jarum filiform berbagai ukuran, alkohol 70%, kapas, TDP, tempat sampah medis (jarum dan kapas bekas) dan non medis, UV *Sterilizer*, alat kop, moksa, dan alat/bahan lain sesuai dengan kebutuhan untuk terapi. Dalam masa Pandemi *Covid-19*, Akupunktur Terapis menggunakan APD (Alat Pelindung Diri), menyediakan *Hand Sanitizer*, serta *Thermo Gun* dan *Oxy Meter* yang digunakan untuk klien.

4.1.2 Karakteristik Partisipan

Tanggal Pertama Datang : 18 Februari 2022.

Nama : Ny. L.

Tanggal Lahir / Umur : Cirebon, 14 Oktober 1961.

Jenis Kelamin : Perempuan.

Agama : Kristen.

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga.

Alamat Tinggal : Jakarta.

Nomor Telepon : 0817xxxxxx.

4.1.3 Tata Laksana Asuhan Akupunktur

Dalam penelitian studi kasus ini, Asuhan Akupunktur dilaksanakan sesuai rencana sebanyak 6 (enam) kali sesi terapi. Sesi terapi pertama dimulai pada hari Jumat tanggal 18 Februari 2022.

Data hasil Asuhan Akupunktur yang sudah terkumpul diidentifikasi dan dipilih yang mempunyai nilai diagnostik untuk dilakukan reduksi data. Hasilnya adalah sebagai berikut:



		Terapi 1. 18 Februari 2022	Terapi 2. 22 Februari 2022	Terapi 3. 25 Februari 2022	Terapi 4. 1 Maret 2022	Terapi 5. 4 Maret 2022	Terapi 6. 11 Maret 2022	
1.	PEMERIKSAAN							
	1. Pengamatan (Inspeksi)							
	-.	Mimik muka	: Tampak lelah dan lesu.	Tampak lelah dan lesu.	Tampak lelah dan lesu.	Tampak lelah dan lesu.	Mulai tampak segar.	Tampak segar.
	-.	Refleksi gerak / Tingkah laku	: Gerakan tubuh bebas, namun gerak kaki kanan terbatas.	Gerakan tubuh bebas, namun gerak kaki kanan terbatas.	Gerakan tubuh bebas, namun gerak kaki kanan terbatas.	Gerakan tubuh bebas, namun gerak kaki kanan terbatas.	Gerakan tubuh bebas, gerak pada kaki kanan sudah leluasa.	Gerakan tubuh bebas, gerak pada kaki kanan leluasa.
	-.	Gerakan tubuh ketika berjalan	: Kaki kanan sedikit menyeret.	Kaki kanan sedikit menyeret.	Kaki kanan sedikit menyeret.	Kaki kanan sedikit menyeret.	Kaki kanan sudah tidak menyeret.	Kaki kanan sudah tidak menyeret.
	-.	Keadaan Lidah						
		Otot/Badan Lidah						
		- Warna	: Pucat.	Pucat.	Pucat.	Pucat.	Merah muda.	Merah muda.
		- Nadi di bawah lidah	: Agak membesar.	Agak membesar.	Agak membesar.	Tidak membesar.	Tidak membesar.	Tidak membesar.
		Selaput/Lumut Lidah						
		- Ketebalan	: Tipis.	Tipis.	Tipis.	Tipis.	Tipis.	Tipis.
		- Warna	: Putih.	Putih.	Putih.	Putih.	Putih.	Putih.
	2. Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)							
	-.	Pendengaran (auskultasi)	-	-	-	-	-	-
	-.	Penciuman (olfaksi)	-	-	-	-	-	-
	3. Wawancara (Anamnesis)							
	-.	Keluhan Utama	: Lumbago sejak 3 bulan yang lalu.	Lumbago sejak 3 bulan yang lalu	Lumbago sejak 3 bulan yang lalu	Lumbago sejak 3 bulan yang lalu	Lumbago yang dirasakan sejak 3 bulan yang lalu sudah berkurang.	Lumbago yang dirasakan sejak 3 bulan yang lalu sudah sembuh.
	-.	Sejarah penyakit sekarang						
		Keadaan terjadinya penyakit	: Nyeri muncul mendadak saat mengangkat dan menggendong cucu yang jatuh.	-	-	-	-	-
		Perubahan keadaan penyakit	: Rasa nyeri di pinggang dan	Rasa nyeri di pinggang dan	Rasa nyeri di pinggang dan	Rasa nyeri di pinggang dan	Rasa nyeri di pinggang sudah	Tidak ada rasa nyeri di pinggang.

				menjalar ke paha sampai betis sebelah kanan.	menjalar ke paha sampai betis sebelah kanan.	menjalar ke paha sampai betis sebelah kanan.	menjalar ke paha sampai betis sebelah kanan.	berkurang. Tidak ada rasa nyeri yang menjalar ke paha sampai betis sebelah kanan.	
			Perjalanan terapi yang pernah dilakukan	: Karena tidak ada kesembuhan dengan obat dan pijatan, akhirnya dilakukan pengobatan dengan Asuhan Akupunktur di Griya Sehat "SP" Jakarta.	-	-	-	-	-
		-.	Gejala penyakit sekarang						
			- Panas Dingin	: Takut dingin. Badan terasa dingin.	Takut dingin. Badan terasa dingin.	Takut dingin. Badan terasa dingin.	Takut dingin. Badan terasa dingin.	Tidak takut dingin. Badan sudah tidak terasa dingin.	Tidak takut dingin. Badan sudah tidak terasa dingin.
			- Keluhan rasa/sensasi pada bagian tubuh: Tangan dan kaki	: Rasa dingin di kaki. Kaki kanan terasa berat dan sulit digerakkan.	Rasa dingin di kaki. Kaki kanan terasa berat dan sulit digerakkan.	Rasa dingin di kaki. Kaki kanan terasa berat dan sulit digerakkan.	Rasa dingin di kaki berkurang. Kaki kanan sudah tidak terasa berat dan lebih mudah digerakkan.	Rasa dingin di kaki berkurang. Kaki kanan sudah tidak terasa berat dan lebih mudah digerakkan.	Kaki tidak terasa dingin. Kaki kanan sudah tidak terasa berat dan sudah bisa digerakkan dengan leluasa.
	4.		Perabaan (Palpasi)						
		-.	Perabaan daerah keluhan	: Nyeri tekan pada pinggang. Pinggang terasa dingin. Kaki kanan terasa dingin.	Nyeri tekan pada pinggang. Pinggang terasa dingin. Kaki kanan terasa dingin.	Nyeri tekan pada pinggang. Pinggang terasa dingin. Kaki kanan terasa dingin.	Nyeri tekan pada pinggang sudah berkurang. Pinggang mulai terasa hangat. Kaki kanan mulai terasa hangat.	Nyeri tekan pada pinggang sudah banyak berkurang. Pinggang sudah hangat. Kaki kanan sudah	Tidak ada nyeri tekan pada pinggang. Pinggang sudah hangat. Kaki kanan sudah terasa hangat.

									teraba hangat.	
		-.	Perabaan nadi: Nadi umum		Tenggelam, lemah.	Tenggelam, lemah.	Tenggelam, lemah.	Tenggelam, lemah.	Mengambang, lemah.	Mengambang, lemah.
2.	DIAGNOSIS AKUPUNKTUR									
	1	Penyakit	:	Lumbago.	Lumbago.	Lumbago.	Lumbago.	Lumbago.	Lumbago.	Lumbago.
	2	Sindrom	:	Defisiensi Yang Ginjal.	Defisiensi Yang Ginjal.					
3.	RENCANA TERAPI									
	1	Prinsip Terapi dan Cara Terapi	:	Menguatkan Ginjal dan Menambah Yang, Mengusir Dingin dan Menyelaraskan Jing-Luo. Menghilangkan Nyeri.	Menguatkan Ginjal dan Menambah Yang, Mengusir Dingin dan Menyelaraskan Jing-Luo. Menghilangkan Nyeri.					
	2	Pemilihan Alat dan Bahan Terapi	:	Alkohol 70%, Kapas medis, Jarum filiform, dan Moksa.	Alkohol 70%, Kapas medis, Jarum filiform, Moksa.	Alkohol 70%, Kapas medis, Jarum filiform, Moksa.				
	3	Pemilihan Titik dan Cara Manipulasi	:	<ul style="list-style-type: none"> • CV 6 • Qihai. • CV 4 • Guanyuan. • KI 3 Taixi. • KI 7 Fuliu. • BL 23 • Shenshu. • GV 4 • Mingmen. • GB 30 • Huantiao. • BL 57 • Chengshan. • Huatuojiaji. • Titik Ashi. 	<ul style="list-style-type: none"> • CV 6 • Qihai. • CV 4 • Guanyuan. • KI 3 Taixi. • KI 7 Fuliu. • BL 23 • Shenshu. • GV 4 • Mingmen. • GB 30 • Huantiao. • BL 57 • Chengshan. • Huatuojiaji. • Titik Ashi. 	<ul style="list-style-type: none"> • CV 6 • Qihai. • CV 4 • Guanyuan. • KI 3 Taixi. • KI 7 Fuliu. • BL 23 • Shenshu. • GV 4 • Mingmen. • GB 30 • Huantiao. • BL 57 • Chengshan. • Huatuojiaji. • Titik Ashi. 	<ul style="list-style-type: none"> • CV 6 • Qihai. • CV 4 • Guanyuan. • KI 3 Taixi. • KI 7 Fuliu. • BL 23 • Shenshu. • GV 4 • Mingmen. • GB 30 • Huantiao. • BL 57 • Chengshan. • Huatuojiaji. • Titik Ashi. 	<ul style="list-style-type: none"> • CV 6 • Qihai. • CV 4 • Guanyuan. • KI 3 Taixi. • KI 7 Fuliu. • BL 23 • Shenshu. • GV 4 • Mingmen. • GB 30 • Huantiao. • BL 57 • Chengshan. • Huatuojiaji. • Titik Ashi. 	<ul style="list-style-type: none"> • CV 6 • Qihai. • CV 4 • Guanyuan. • KI 3 Taixi. • KI 7 Fuliu. • BL 23 • Shenshu. • GV 4 • Mingmen. • GB 30 • Huantiao. • BL 57 • Chengshan. • Huatuojiaji. • Titik Ashi. 	

				Metode: Tonifikasi dan Moksa.					
	4	Jadwal Terapi	:	Terapi dilaksanakan sebanyak 2 kali seminggu. Partisipan dianjurkan datang 2 hari lagi untuk terapi berikutnya.	Terapi dilaksanakan sebanyak 2 kali seminggu. Partisipan dianjurkan datang 2 hari lagi untuk terapi berikutnya.	Terapi dilaksanakan sebanyak 2 kali seminggu. Partisipan dianjurkan datang 2 hari lagi untuk terapi berikutnya.	Terapi dilaksanakan sebanyak 2 kali seminggu. Partisipan dianjurkan datang 2 hari lagi untuk terapi berikutnya.	Terapi dilaksanakan sebanyak 1 kali lagi. Partisipan dianjurkan datang 7 hari lagi untuk terapi berikutnya.	Partisipan dianjurkan datang jika timbul keluhan lagi.
	5	Anjuran dan Saran.	:	<ul style="list-style-type: none"> Tidak boleh melakukan kegiatan atau aktivitas dengan beban yang berat, karena umur yang sudah tua. Apalagi dilakukan secara mendadak dan dengan posisi badan yang salah. Terapi secara teratur. 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak boleh melakukan kegiatan atau aktivitas dengan beban yang berat, karena umur yang sudah tua. Apalagi dilakukan secara mendadak dan dengan posisi badan yang salah. Terapi secara teratur. 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak boleh melakukan kegiatan atau aktivitas dengan beban yang berat, karena umur yang sudah tua. Apalagi dilakukan secara mendadak dan dengan posisi badan yang salah. Terapi secara teratur. 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak boleh melakukan kegiatan atau aktivitas dengan beban yang berat, karena umur yang sudah tua. Apalagi dilakukan secara mendadak dan dengan posisi badan yang salah. Terapi secara teratur. 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak boleh melakukan kegiatan atau aktivitas dengan beban yang berat, karena umur yang sudah tua. Apalagi dilakukan secara mendadak dan dengan posisi badan yang salah. Terapi secara teratur. 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak boleh melakukan kegiatan atau aktivitas dengan beban yang berat, karena umur yang sudah tua. Apalagi dilakukan secara mendadak dan dengan posisi badan yang salah. Terapi secara teratur.
4.	PELAKSANAAN TERAPI								
	1	Persiapan fasilitas, alat, dan bahan	:	Alkohol 70 %, Kapas medis, Jarum filiform, dan Moksa.	Alkohol 70 %, Kapas medis, Jarum filiform, dan Moksa.	Alkohol 70 %, Kapas medis, Jarum filiform, dan Moksa.	Alkohol 70 %, Kapas medis, Jarum filiform, dan Moksa.	Alkohol 70 %, Kapas medis, Jarum filiform, dan Moksa.	Alkohol 70 %, Kapas medis, Jarum filiform, dan Moksa.
	2	Persetujuan klien	:	Mengisi lembar <i>Informed Consent</i> yang meliputi tata cara tindakan	Mengisi lembar <i>Informed Consent</i> yang meliputi tata cara tindakan	Mengisi lembar <i>Informed Consent</i> yang meliputi tata cara tindakan	Mengisi lembar <i>Informed Consent</i> yang meliputi tata cara tindakan	Mengisi lembar <i>Informed Consent</i> yang meliputi tata cara tindakan	Mengisi lembar <i>Informed Consent</i> yang meliputi tata cara tindakan

				<p>pelayanan, tujuan tindakan alternatif tindakan lain, risiko, komplikasi, dan prognosis tindakan yang akan dilakukan. Persetujuan ini diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.</p>	<p>pelayanan, tujuan tindakan alternatif tindakan lain, risiko, komplikasi, dan prognosis tindakan yang akan dilakukan. Persetujuan ini diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.</p>	<p>pelayanan, tujuan tindakan alternatif tindakan lain, risiko, komplikasi, dan prognosis tindakan yang akan dilakukan. Persetujuan ini diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.</p>	<p>pelayanan, tujuan tindakan alternatif tindakan lain, risiko, komplikasi, dan prognosis tindakan yang akan dilakukan. Persetujuan ini diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.</p>	<p>pelayanan, tujuan tindakan alternatif tindakan lain, risiko, komplikasi, dan prognosis tindakan yang akan dilakukan. Persetujuan ini diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.</p>	<p>pelayanan, tujuan tindakan alternatif tindakan lain, risiko, komplikasi, dan prognosis tindakan yang akan dilakukan. Persetujuan ini diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.</p>
		3	Penataan posisi klien	:	Partisipan diposisikan tengkurap dengan nyaman selama terapi di atas dipan pasien..	Partisipan diposisikan tengkurap dengan nyaman selama terapi di atas dipan pasien..	Partisipan diposisikan tengkurap dengan nyaman selama terapi di atas dipan pasien..	Partisipan diposisikan tengkurap dengan nyaman selama terapi di atas dipan pasien..	Partisipan diposisikan tengkurap dengan nyaman selama terapi di atas dipan pasien..
		4	Dekontaminasi tangan	:	Tangan terapis disterilisasi menggunakan alkohol 70%.				
		5	Pemakaian Alat Pelindung Diri	:	Menggunakan: sarung tangan dan masker untuk mencegah tertularnya virus melalui darah dan udara. Sebelum menusukkan dan mencabut jarum, tangan terapis	Menggunakan: sarung tangan dan masker untuk mencegah tertularnya virus melalui darah dan udara. Sebelum menusukkan dan mencabut jarum, tangan terapis	Menggunakan: sarung tangan dan masker untuk mencegah tertularnya virus melalui darah dan udara. Sebelum menusukkan dan mencabut jarum, tangan terapis	Menggunakan: sarung tangan dan masker untuk mencegah tertularnya virus melalui darah dan udara. Sebelum menusukkan dan mencabut jarum, tangan terapis	Menggunakan: sarung tangan dan masker untuk mencegah tertularnya virus melalui darah dan udara. Sebelum menusukkan dan mencabut jarum, tangan terapis

				disterilisasi menggunakan alkohol 70% untuk mengurangi risiko infeksi silang dari terapis atau antar pasien.	disterilisasi menggunakan alkohol 70% untuk mengurangi risiko infeksi silang dari terapis atau antar pasien.	disterilisasi menggunakan alkohol 70% untuk mengurangi risiko infeksi silang dari terapis atau antar pasien.	disterilisasi menggunakan alkohol 70% untuk mengurangi risiko infeksi silang dari terapis atau antar pasien.	disterilisasi menggunakan alkohol 70% untuk mengurangi risiko infeksi silang dari terapis atau antar pasien.	disterilisasi menggunakan alkohol 70% untuk mengurangi risiko infeksi silang dari terapis atau antar pasien.
		6	Persiapan lokasi penusukan	: Titik Akupunktur yang dipilih disterilisasi menggunakan alkohol 70%.	Titik Akupunktur yang dipilih disterilisasi menggunakan alkohol 70%.	Titik Akupunktur yang dipilih disterilisasi menggunakan alkohol 70%.	Titik Akupunktur yang dipilih disterilisasi menggunakan alkohol 70%.	Titik Akupunktur yang dipilih disterilisasi menggunakan alkohol 70%.	Titik Akupunktur yang dipilih disterilisasi menggunakan alkohol 70%.
		7	Persiapan jarum (<i>Disposable Acupuncture Needles</i>)	: Menggunakan jarum baru, dengan kondisi jarum yang masih bagus.	Menggunakan jarum baru, dengan kondisi jarum yang masih bagus.	Menggunakan jarum baru, dengan kondisi jarum yang masih bagus.	Menggunakan jarum baru, dengan kondisi jarum yang masih bagus.	Menggunakan jarum baru, dengan kondisi jarum yang masih bagus.	Menggunakan jarum baru, dengan kondisi jarum yang masih bagus.
		8	Durasi penjaruman	: 30 menit.	30 menit.				
		9	Pengumpulan jarum	: Mencabut dan mengumpulkan, jarum bekas untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat sampah khusus jarum. Jarum digunakan sekali pakai untuk 1 pasien dalam 1 kali sesi terapi.	Mencabut dan mengumpulkan, jarum bekas untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat sampah khusus jarum. Jarum digunakan sekali pakai untuk 1 pasien dalam 1 kali sesi terapi.	Mencabut dan mengumpulkan, jarum bekas untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat sampah khusus jarum. Jarum digunakan sekali pakai untuk 1 pasien dalam 1 kali sesi terapi.	Mencabut dan mengumpulkan, jarum bekas untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat sampah khusus jarum. Jarum digunakan sekali pakai untuk 1 pasien dalam 1 kali sesi terapi.	Mencabut dan mengumpulkan, jarum bekas untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat sampah khusus jarum. Jarum digunakan sekali pakai untuk 1 pasien dalam 1 kali sesi terapi.	Mencabut dan mengumpulkan, jarum bekas untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat sampah khusus jarum. Jarum digunakan sekali pakai untuk 1 pasien dalam 1 kali sesi terapi.
		10	Dekontaminasi peralatan	: Peralatan kapas, alkohol, jarum ditempatkan di lemari khusus. Ruangannya selalu dibersihkan dan disterilisasi. menggunakan	Peralatan kapas, alkohol, jarum ditempatkan di lemari khusus. Ruangannya selalu dibersihkan dan disterilisasi. menggunakan	Peralatan kapas, alkohol, jarum ditempatkan di lemari khusus. Ruangannya selalu dibersihkan dan disterilisasi. menggunakan	Peralatan kapas, alkohol, jarum ditempatkan di lemari khusus. Ruangannya selalu dibersihkan dan disterilisasi. menggunakan	Peralatan kapas, alkohol, jarum ditempatkan di lemari khusus. Ruangannya selalu dibersihkan dan disterilisasi. menggunakan	Peralatan kapas, alkohol, jarum ditempatkan di lemari khusus. Ruangannya selalu dibersihkan dan disterilisasi. menggunakan

				disinfektan setelah digunakan.	disinfektan setelah digunakan.	disinfektan setelah digunakan.	disinfektan setelah digunakan.	disinfektan setelah digunakan.	disinfektan setelah digunakan.
		11	Kesiapsiagaan	:	Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.	Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.	Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.	Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.	Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.
		12	Tanggapan Tindakan (Responsi)	:	Menanyakan pendapat partisipan tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.	Menanyakan pendapat partisipan tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.	Menanyakan pendapat partisipan tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.	Menanyakan pendapat partisipan tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.	Menanyakan pendapat partisipan tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.
		13	Pencegahan risiko trauma dan cedera	:	Melakukan tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma/cedera, agar partisipan tidak takut dan merasa nyaman. Memberikan saran kepada partisipan agar tidak merubah posisi tubuh saat terapi.	Melakukan tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma/cedera, agar partisipan tidak takut dan merasa nyaman. Memberikan saran kepada partisipan agar tidak merubah posisi tubuh saat terapi.	Melakukan tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma/cedera, agar partisipan tidak takut dan merasa nyaman. Memberikan saran kepada partisipan agar tidak merubah posisi tubuh saat terapi.	Melakukan tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma/cedera, agar partisipan tidak takut dan merasa nyaman. Memberikan saran kepada partisipan agar tidak merubah posisi tubuh saat terapi.	Melakukan tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma/cedera, agar partisipan tidak takut dan merasa nyaman. Memberikan saran kepada partisipan agar tidak merubah posisi tubuh saat terapi.

		14	Penyimpanan benda tajam	:	Memastikan jarum baru dan jarum selalu steril dan disimpan dalam lemari khusus.	Memastikan jarum baru dan jarum selalu steril dan disimpan dalam lemari khusus.	Memastikan jarum baru dan jarum selalu steril dan disimpan dalam lemari khusus.	Memastikan jarum baru dan jarum selalu steril dan disimpan dalam lemari khusus.	Memastikan jarum baru dan jarum selalu steril dan disimpan dalam lemari khusus.	Memastikan jarum baru dan jarum selalu steril dan disimpan dalam lemari khusus.
		15	Ketaatan asas kesehatan dan keselamatan	:	Terapi Akupunktur dilakukan mengutamakan kesehatan dan keselamatan partisipan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.	Terapi Akupunktur dilakukan mengutamakan kesehatan dan keselamatan partisipan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.	Terapi Akupunktur dilakukan mengutamakan kesehatan dan keselamatan partisipan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.	Terapi Akupunktur dilakukan mengutamakan kesehatan dan keselamatan partisipan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.	Terapi Akupunktur dilakukan mengutamakan kesehatan dan keselamatan partisipan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.	Terapi Akupunktur dilakukan mengutamakan kesehatan dan keselamatan partisipan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
5.	EVALUASI SETELAH TERAPI									
	1.	Evaluasi Proses								
		1	Pengamatan	:						
		-	Daerah bekas tusukan Jarum Akupunktur	:	- Daerah bekas tusukan Jarum Akupunktur berwarna merah. - Tidak ada perdarahan bawah kulit.	- Daerah bekas tusukan Jarum Akupunktur berwarna merah. - Tidak ada perdarahan bawah kulit.	- Daerah bekas tusukan Jarum Akupunktur berwarna merah. - Tidak ada perdarahan bawah kulit.	- Daerah bekas tusukan Jarum Akupunktur berwarna merah. - Tidak ada perdarahan bawah kulit.	- Daerah bekas tusukan Jarum Akupunktur berwarna merah. - Tidak ada perdarahan bawah kulit.	- Daerah bekas tusukan Jarum Akupunktur berwarna merah. - Tidak ada perdarahan bawah kulit.
		-.	Mimik muka	:	Tampak lelah dan lesu.	Mulai tampak segar.	Tampak segar.			
		-.	Refleksi gerak / Tingkah laku	:	Gerakan tubuh bebas, namun gerak kaki kanan terbatas.	Gerakan tubuh bebas, namun gerak kaki kanan terbatas.	Gerakan tubuh bebas, namun gerak kaki kanan terbatas.	Gerakan tubuh bebas, namun gerak kaki kanan terbatas.	Gerakan tubuh bebas, gerak pada kaki kanan sudah leluasa.	Gerakan tubuh bebas, gerak pada kaki kanan leluasa.
		-.	Gerakan tubuh ketika berjalan	:	Kaki kanan sedikit menyeret.	Kaki kanan sudah tidak menyeret.	Kaki kanan sudah tidak menyeret.			
		-.	Keadaan Lidah	:	Otot/Badan Lidah: Pucat. Selaput/Lumut	Otot/Badan Lidah: Merah muda.	Otot/Badan Lidah: Merah muda.			

				Lidah: Tipis. Putih.	Lidah: Tipis. Putih.	Lidah: Tipis. Putih.	Lidah: Tipis. Putih.	Selaput/Lumut Lidah: Tipis. Putih.	Selaput/Lumut Lidah: Tipis. Putih.	
		2	Pendengaran-Penciuman	:	-	-	-	-	-	
		3	Wawancara	:						
		-.	Keluhan Utama	:	Lumbago (Nyeri Pinggang).	Lumbago (Nyeri Pinggang).	Lumbago (Nyeri Pinggang).	Lumbago (Nyeri Pinggang).	Lumbago (Nyeri Pinggang) sudah berkurang.	Lumbago (Nyeri Pinggang) sudah sembuh.
		-.	Panas Dingin	:	Takut dingin. Badan terasa dingin.	Takut dingin. Badan terasa dingin.	Takut dingin. Badan terasa dingin.	Takut dingin. Badan terasa dingin.	Tidak takut dingin. Badan sudah tidak terasa dingin.	Tidak takut dingin. Badan sudah tidak terasa dingin.
		-.	Keluhan rasa/sensasi pada bagian tubuh: Tangan dan kaki	:	Rasa dingin di kaki. Kaki kanan terasa berat dan sulit digerakkan.	Rasa dingin di kaki. Kaki kanan terasa berat dan sulit digerakkan.	Rasa dingin di kaki. Kaki kanan terasa berat dan sulit digerakkan.	Rasa dingin di kaki berkurang. Kaki kanan sudah tidak terasa berat dan lebih mudah digerakkan.	Rasa dingin di kaki berkurang. Kaki kanan sudah tidak terasa berat dan lebih mudah digerakkan.	Kaki tidak terasa dingin. Kaki kanan sudah tidak terasa berat dan sudah bisa digerakkan dengan leluasa.
		4	Perabaan	:						
		-.	Perabaan daerah keluhan	:	Nyeri tekan pada pinggang. Pinggang teraba dingin. Kaki kanan teraba dingin.	Nyeri tekan pada pinggang. Pinggang teraba dingin. Kaki kanan teraba dingin.	Nyeri tekan pada pinggang. Pinggang teraba dingin. Kaki kanan teraba dingin.	Nyeri tekan pada pinggang sudah berkurang. Pinggang mulai teraba hangat. Kaki kanan mulai teraba hangat.	Nyeri tekan pada pinggang sudah banyak berkurang. Pinggang sudah hangat. Kaki kanan sudah teraba hangat.	Tidak ada nyeri tekan pada pinggang. Pinggang sudah hangat. Kaki kanan sudah teraba hangat.
		-.	Nadi umum	:	Tenggelam, lemah.	Tenggelam, lemah.	Tenggelam, lemah.	Tenggelam, lemah.	Mengembang, lemah.	Mengembang, lemah.
		2.	Evaluasi Hasil	:						
		-.	Kelayakan kelanjutan terapi	:	Terapi layak dilanjutkan.	Terapi layak dilanjutkan.	Terapi layak dilanjutkan.	Terapi layak dilanjutkan.	Terapi layak dilanjutkan.	Terapi sementara cukup.
6.			PROGNOSIS DAN KESIMPULAN	:						
		1	Prognosis	:	Baik.	Baik.	Baik.	Baik.	Baik.	Baik.
		2	Kesimpulan	:	Terapi dilanjutkan sesuai jadwal.	Terapi dilanjutkan sesuai jadwal.	Terapi dilanjutkan sesuai jadwal.	Terapi dilanjutkan sesuai jadwal.	Terapi dilanjutkan sesuai jadwal.	Terapi sementara cukup.



4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pembahasan pada Pemeriksaan

Hasil pemeriksaan pada pertemuan ke-1 (tanggal 18 Februari 2022) didapatkan data sebagai berikut:

- 1) Keluhan Utama: Lumbago sejak 3 bulan yang lalu.
- 2) Hasil Pemeriksaan Pengamatan (*Wang*): Mimik muka tampak lelah dan lesu. Gerakan tubuh bebas, namun gerak kaki kanan terbatas. Ketika berjalan kaki kanan sedikit menyeret. Lidah: Pucat, dengan selaput lidah tipis putih. Nadi di bawah lidah agak membesar.
- 3) Hasil Pemeriksaan Pendengaran dan Penciuman (*Wen*): -.
- 4) Hasil Pemeriksaan Wawancara (*Wen*): Keluhan Utama: Lumbago sejak 3 bulan yang lalu. Keadaan terjadinya penyakit: Nyeri muncul mendadak saat mengangkat dan menggendong cucu yang jatuh. Perubahan keadaan penyakit: Rasa nyeri di pinggang dan menjalar ke paha sampai betis sebelah kanan. Gejala penyakit sekarang: Panas Dingin: Takut dingin. Badan terasa dingin. Keluhan rasa/sensasi pada tangan dan kaki: Rasa dingin di kaki. Kaki kanan terasa berat dan sulit digerakkan.
- 5) Hasil Pemeriksaan Perabaan (*Qie*): Perabaan daerah keluhan: Nyeri tekan pada pinggang. Pinggang teraba dingin. Kaki kanan teraba dingin. Perabaan nadi: Nadi umum: Tenggelam, lemah.

Hasil pemeriksaan pada pertemuan ke-6 (tanggal 11 Maret 2022) didapatkan data sebagai berikut:

- 1) Keluhan Utama: Lumbago yang dirasakan sejak 3 bulan yang lalu sudah sembuh.

- 2) Hasil Pemeriksaan Pengamatan (*Wang*): Tampak segar. Gerakan tubuh bebas, gerak pada kaki kanan leluasa. Ketika berjalan kaki kanan sudah tidak menyeret. Lidah: Merah muda, dengan selaput lidah tipis putih. Nadi di bawah lidah tidak membesar.
- 3) Hasil Pemeriksaan Pendengaran dan Penciuman (*Wen*): -.
- 4) Hasil Pemeriksaan Wawancara (*Wen*): Keluhan Utama: Lumbago yang dirasakan sejak 3 bulan yang lalu sudah sembuh. Gejala penyakit sekarang: Panas Dingin: Tidak takut dingin. Badan sudah tidak terasa dingin. Keluhan rasa/sensasi pada tangan dan kaki: Kaki tidak terasa dingin. Kaki kanan sudah tidak terasa berat dan sudah bisa digerakkan dengan leluasa.
- 5) Hasil Pemeriksaan Perabaan (*Qie*): Perabaan daerah keluhan: Tidak ada nyeri tekan pada pinggang. Pinggang sudah hangat. Kaki kanan sudah teraba hangat. Perabaan nadi: Nadi umum: Mengambang, lemah.

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa perbedaan hasil pemeriksaan pada pertemuan ke-1 dengan hasil pemeriksaan pada pertemuan ke-6. Sangat wajar dan memang diharapkan jika gejala dan tanda hasil pemeriksaan pada partisipan berubah menjadi lebih baik, karena partisipan mematuhi dan melaksanakan Terapi Akupunktur rutin sesuai jadwal serta melaksanakan anjuran dan saran dari Akupunktur Terapis.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang ditulis oleh Sim (2008) yang menyebutkan bahwa Defisiensi *Yang* Ginjal akan menimbulkan terjadinya Dingin Dalam. Kondisi Dingin Dalam akan menimbulkan terjadinya ketidaklancaran aliran *Qi-Xue*. Aliran *Qi-Xue* yang tidak lancar akan menimbulkan rasa nyeri. Asuhan Akupunktur akan dapat Menguatkan Ginjal dan Menambah *Yang* Ginjal,

sehingga kondisi Dingin dapat menjadi hangat, yang selanjutnya akan dapat Menyelaraskan *Jing-Luo* dan Melancarkan *Qi-Xue*. Aliran *Qi-Xue* yang lancar akan menyebabkan hilangnya rasa nyeri pada pinggang yang dirasakan klien.

4.2.2 Pembahasan pada Diagnosis

Berdasarkan data hasil pemeriksaan klien, pada pertemuan ke-1 (tanggal 18 Februari 2022) Diagnosis Akupunktur yang ditegaskan yaitu Penyakit Lumbago dengan Sindrom Defisiensi *Yang* Ginjal. Diagnosis Akupunktur yang ditegaskan tersebut sesuai dengan Sim (2008) yang menyebutkan bahwa Sindrom Defisiensi *Yang* Ginjal menunjukkan manifestasi klinis berupa: nyeri pinggang kronis, bisa unilateral, bilateral, atau di garis tengah tubuh, dan mungkin kambuh berulang disertai rasa lemas dan dingin pada pinggang, yang membaik dengan istirahat, lutut terasa lemah dan dingin, terlihat pucat, lelah, lesu, lemah syahwat, dan libido menurun. Lidah: Pucat dan basah. Nadi: Tenggelam dan lemah.

Setelah dilakukan sesi terapi hingga mencapai 6 kali terapi, Diagnosis Akupunktur yang ditegaskan pada pertemuan ke-6 (tanggal 11 Maret 2022) masih tetap, yaitu Lumbago karena Sindrom Defisiensi *Yang* Ginjal, tetapi partisipan sudah mengalami kesembuhan.

4.2.3 Pembahasan pada Terapi

Berdasarkan Diagnosis Akupunktur pada pertemuan ke-1 (tanggal 18 Februari 2022) hingga pertemuan ke-6 (tanggal 11 Maret 2022), di mana hasilnya semuanya sama, yaitu Penyakit Lumbago dengan Sindrom Defisiensi *Yang* Ginjal, maka ditentukanlah Prinsip dan Cara Terapi: Memperkuat Ginjal dan Menambah *Yang*, Mengusir Dingin, dan Menyelaraskan *Jing-Luo*. Titik Akupunktur yang digunakan adalah: CV 6 *Qihai*, CV 4 *Guanyuan*, KI 3 *Taixi*, KI

7 Fuliu, BL 23 Shenshu, GV 4 Mingmen, GB 30 Huantiao, BL 57 Chengshan, Huatuojiaji, serta Titik Ashi. Metode: Tonifikasi dan Moxa (Sim, 2008).

Titik Akupunktur yang dipilih untuk pertemuan ke-1 (tanggal 18 Februari 2022) hingga pertemuan ke-6 (tanggal 11 Maret 2022) tetap, karena dengan formulasi seperti tersebut di atas partisipan mengalami kesembuhan.

Terjadinya kesembuhan pada klien tersebut sesuai dengan teori yang ditulis oleh Sim (2008) yang menyebutkan bahwa semua Titik Akupunktur yang dipilih tersebut berfungsi untuk Menguatkan Ginjal dan Menambah Yang Ginjal, sehingga kondisi Dingin dapat menjadi hangat, yang selanjutnya akan dapat Menyelaraskan *Jing-Luo* dan Melancarkan *Qi-Xue*. Aliran *Qi-Xue* yang lancar akan menyebabkan hilangnya rasa nyeri pada pinggang yang dirasakan klien.

4.3 Mekanisme Kerja Akupunktur untuk Mengatasi Nyeri

Terjadinya penyembuhan pada partisipan penderita Lumbago tersebut, sesuai dengan teori mekanisme kerja Akupunktur dalam menurunkan nyeri sebagai berikut:

- a. Menurut Saputra (2000), bahwa perangsangan pada titik-titik Akupunktur, memiliki efek inhibitor pada inter-neuron di dalam *Lamina Rexed V Medulla Spinalis* (Batang otak) dan inhibisi yang dimediasi oleh *Opiate Pain Relieving System*. Perubahan aktivitas sel di *Cornu Dorsalis Medulla Spinalis* juga banyak terjadi selama stimulasi daerah somatik atau viseral, baik berupa stimulasi mekanik, kimia, atau elektrik. Perubahan terutama berupa penurunan rasa nyeri. Stimulasi kuat saraf permukaan kulit yang akan dilanjutkan pada *Cornu Dorsalis Medulla Spinalis* melalui saraf A Delta dan C serta *Traktus Spinothalamicus* ke arah *Thalamus* yang akan merangsang

pelepasan *Endorphin*. Di mana *Endorphin* tersebut dapat menghambat transmisi impuls nyeri.

- b. Menurut Sim (2008), kelancaran *Qi-Xue* di dalam Meridian-Kolateral merupakan syarat yang sangat diperlukan dalam Terapi Akupunktur. Sering disebutkan bahwa “segala yang tidak lancar akan menyebabkan timbulnya rasa nyeri dan sebaliknya segala sesuatu yang lancar tidak akan menimbulkan rasa nyeri”, hal tersebut menunjukkan bahwa aliran *Qi-Xue* dalam Meridian-Kolateral yang tidak lancar akan menyebabkan timbulnya berbagai macam penyakit. Akupunktur melalui penusukan jarum akan memberi stimulasi (rangsangan) melalui Meridian-Kolateral, sehingga menghilangkan sumbatan di dalam Meridian-Kolateral, maka *Qi-Xue* dapat diperbaiki dan diserasikan, serta mendapatkan keseimbangan *Yin* dan *Yang*, yang pada akhirnya dapat menyembuhkan penyakit.

